BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menulis beberapa hal yang menjadi langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Yakni mencakup tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, tehnik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu kepada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAQ). Peningkatan IMTAK sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif apabila dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui sistem pendidikan agama, yang sistematis, efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama, maupun melalui proses pembelajaran bidang studi (pelajaran pendidikan agama di sekolah umum), yang sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan 2 aspek, yaitu, 1). Pendidikan agama memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pembelajaran. 2). Kejelasannya terletak pada keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi, dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.[1]

Adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat diperlukan melalui pendidikan *enterpreneurship* (kewirausahaan) karna sebenarnya yang menjadi kunci untuk mewujudkan keberhasilan atau kehidupan yang lebih baik adalah pengenalan potensi akan diri dan memiliki karakter kewirausahaan yang unggul. Lapangan pekerjaan menjadi suatu emas yang tidak ternilai harganya, banyak orang yang mencari perkerjaan kesana kemari, hal ini bisa jadi karena seseorang tersebut tidak memiliki keterampilan khusus Dengan demikian, pengenalan potensi diri dan pembentukan karakter kewirausahaan sangat mendukung keberhasilan usaha, baik usaha individu, maupun kelompok.[2]

Melalui proses pendidikan *enterpreneurship* jiwa manusia akan terbentuk menjadi jiwa yang mandiri dengan semangat dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang dalam

---

[1] Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15-16.

[2] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *KewirausahaanPendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh keuntungan untuk diri sendiri melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, inovasi, serta kemampuan menejemen. Demikian pendidikan *enterpreneurship* memainan perannya sebagai kunci mewujudkan keberhasilan dan kehidupan yang lebih baik dengan membentuk jiwa kemandirian pada diri manusia.

Pendidikan *enterpreneurship* seharusnya tidak hanya di implementasikan pada lembaga pendidikan formal saja, namun juga di lembaga nonformal seperti hal nya pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, tentu pesantren memiliki tujuan yang ingin dicapainya, yang setidaknya keterkaitan antara tujuan pendidikan pesantren dengan pendidikan nasional dapat ditandai dengan dua frasa yang sangat krusial, yaitu "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dan "kepribadian Indonesia atau warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Kedua inti frasa inilah yang menjadi titik temu antara tujuan pendidikan pesantren dan tujuan pendidikan nasional. Setiap santri yang belajar di pesantren diharapkan selain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, seperti yang telah dibuktikan oleh komunitas pesantren ketika melawan kaum penjajah di masa lalu.[3]

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang unik. Bisa dikatakan demikian karena selalu terjadinya interaksi antara kiyai atau ustadz dengan para santri terjadi secara berkala. Hal inilah yang merupakan pembeda antara Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.

[3] Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan pula dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren yang mula-mula diawali dengan karismatik sang kiyai yang mampu menarik hati para orang tua untuk mempercayakan pendidikan anaknya dengan cara menitipkan anak kepada kiyai untuk dididik dan tinggal bersama kiyai.[4] Kiyai memiliki kedudukan terpenting dalam lembaga pendidikan sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Kiyai adalah sosok sentral yang mengajar dengan lebih menekankan pada cara uswah hasanah. Yakni dengan memberi contoh secara langsung, sehingga para santri bisa mencontoh langsung perilaku serta kepribadian kiyai. Hal ini pula yang melatarbelakangi penulis mengatakan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan yang unik.

Pertumbuhan pesantren secara historis sangat lekat dengan sejarah islamisasi di Jawa dan kepulauan Nusantara. Di masa penjajahan kolonial, pesantren diakui telah menjadi benteng perlawananan terhadap penjajah dan banyak melahirkan sikap non-kooperatif terhadap pemerintah. Pesantren dalam konteks ini jelas merupakan lembaga pendidikan tradisional yang independen bahkan kerap kali dijadikan basis perlawanan terhadap kolonial dan begitu protektif terhadap nilai-nilai dari luar terutama yang masuk dari Barat yang dibawa oleh pemerintah kolonial. Pada periode ini pesantren mengalami marginalisasi ke pinggiran-pinggiran ke tempat yang jauh dari jangkauan pemerintah kolonial. hal ini kemudian telah membuat kekuatan tersendiri dalam bentuk watak kemandirian pesantren yang hingga kini tetap

[4] Tim Directorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren*. 2003, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teruji. Kemandirian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pedesaan dan mendapat dukungan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, baik secara sosial, budaya, politik maupun ekonomi.[5]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya fokus pada taraf pengajaran agama Islam semata, akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu tentang sosial dan ilmu-ilmu alam. Pembelajaran ilmu-ilmu non-agama tetap mendapat posisi tersendiri dalam pola pembelajaran di pesantren. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Sahalahuddin Wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus Sholah yang dikutip dari surat kabar Jawa Pos, bahwa jihad ala pesantren zaman sekarang ini adalah dengan cara memerangi kebodohan, ketidak adilan, dan kemiskinan. Berbeda dengan yang perlu dilakukan oleh santri pada masa kemerdekaan [6]

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*.[7] Demikian juga

---

[5] Amin Haedari, "Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Masa Deppan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, ed. HM Amien Haedari & Abdullah Hanif, (Jakarta:: IRD PREES, 2004), 184-185.

[6] Agik Nurcahyo,"Jihad Itu Memerangi Kemiskinan dan Kebodohan", *Jawa Pos (15 Maret 2015), 11*.

[7] Sulton Masyhud, "*Manajemen Pondok Pesantre"* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat akan nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren, secara khusus, dan masyarakat luas secara umum, misalnya kemandirian, kerja keras, keikhlasan dan kesederhanaan.

Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan, maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Pesantren dengan segala macam karakteristik dan perubahan materi pendidikan telah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Eksistensi pesantren hingga saat ini, menurut Hanun Asrohah, tidak lepas dari dua kekuatan yang dimiliki oleh pesantren.

> *The pesantren proves to be able to exist in the community, since it has two strengths. First, it is a model of archaic community based management, in wahich its life has been supported and developed by the community that owns it. Second it possesses a freedom climate to conduct adaptation and adjust melt with the development and demaned of the era, so that it experiences and increasing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *developmenet. Expression of freedom that occures within the pesantren and vironmenet leads it self to be creative and has a tendency of proliveration in type and system*.[8]

Pernyataan yang dikemukakan oleh Asrohah tersebut bisa ditarik benang merah bahwa hal yang menjadikan pesantren tetap bertahan adalah karena ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri pesantren itu sendiri. Yaitu kebebasan yang dimiliki oleh pesantren dalam mengembangkan sistem dan pola yang digunakan. Kebebasan yang dimiliki yakni berupa adaptasi atas perkembangan zaman, dalam artian pesantren bisa jadi akan menolak perubahan jika hal tersebut dirasa kurang menguntungkan atau bahkan justru akan memberikan *madarat*. Faktor eksternal dalam hal ini adalah masyarakat sekitar pesantren. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa keberadaan pesantren pada mulanya merupakan bentukan dari masyarakat yang menghendaki agar pembelajaran agama menjadi terpusat. Keraguan terhadap lulusan pesantren bisa dikaitkan dengan beberapa kelemahan yang ada di pesantren, khususnya pesantren salaf. Keraguan tersebut misalkan:

1. Sebagian masyarakat memandang Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan kelas dua dan hanya belajar agama semata.
2. Terbatasnya tenaga yang berkualitas khususnya mata pelajaran umum.
3. Terbatasnya sarana yang memadai baik tempat bermukim maupun ruang belajar.

[8] Hanun Asrohah, "The Dinamics Of Pesantren;Responses toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation", *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, Volume 05, Number 01 (Juni 2011), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masih kuatnya sikap menerima apa adanya/fatalistik dikalangan sebagian pesantren.
5. Sebagian pesantren masih bersifat eksklusif atau kurang terbuka.[9]

Pernyataan yang mengandung unsur kelemahan pondok pesantren sebagaimana diatas adalah sumber dari asumsi masyarakat yang masih memandang sebelah mata pada lulusan dan sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren. Permasalahan seperti diatas yang dibidik oleh Pondok Pesantren untuk bisa dijawab dan membuka mata masyarakat dengan mampu menjadi solusi permasalahan di atas dengan menerapkan sistem pendidikan *enterpreneurship* atau pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan dan *life skill* dengan didukung oleh komponen yang ada di pesantren itu sendiri, baik kiai, santri, masjid, bangunan asrama, kitab kuning, dengan tetap berpedoman pada *al muhafazatu ala al-qodim as-salih wa al-akhdu bi al-jadid al-aslah* (memelihara tradisi yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik), pesantren berupaya mewujudkan transformasinya ke arah yang lebih baik adanya program keterampilan yang diberikan kepada santri sangat diharapkan mempu menjawab pernyataan yang mengandung pertanyaan diatas.

Melalui program pendidikan keterampilan, pihak pondok pesantren berharap lulusannya mampu untuk berjuang mensyiarkan ajaran islam serta mandiri dalam hal ekonomi.Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna strategis.

[9] Departement Agama RI, Directorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakata, t.p., 2003), 19.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren yang telah lama mengakar di masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, merupakan modal kekuatan dalam membangkitkan semangat dan gairah untuk meraih kemajuan dalam hidupnya. Menghadapi era globalisasi yang berdampak pada perubahan di berbagai aspek, kiranya perlu menelisik peran pesantren dalam "menyambut" dan "mengapresiasi" gejala modernisasi yang melanda masyarakat pada saati ini.

Melihat dampak tersebut, kini ada Pondok Pesantren di Jawa Timur yang merupakan salah satu Pondok Pesantren mandiri dari aspek perekonomiannya. Pondok Pesantren tersebut telah memiliki pengembangan dan pemberdayaan perekonomian mandiri sehingga di samping sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren tersebut memiliki peranan yang besar dalam hal kemandirian internal Pondok Pesantren dan juga untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang berdomisili di sekitar Pondok Pesantren melalui kegiatan eksternalnya. Yang sekaligus menerapkan syari'ah islam dalam kontek *Mu'amalah* nya. Pondok Pesantren mandiri yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) Pasuruan Jawa Timur yang merupakan Pondok Pesantren salaf asuhan KH. Nawawi bin Abdul Djalil. Dan Pondok Pesantren yang berlokasi di dataran tinggi dan beriklim sejuk yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto asuhan KH. Mahfudz Syaubari MA.

Pondok Pesantren yang pertama yakni Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) Pasuruan menjadi basis pemburu ilmu fikih, tauhid, nahwu, sharaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga hafalan al- Qur'an. Kurikulum, silabus dan soal ujian disusun sendiri dan sampai saat ini ada tiga jenjang pendidikan yang tergabung dalam Madrasah Miftahul Ulum (MMU), yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sedangkan jenjang Aliyah memiliki lima jurusan, yaitu Tarbiyah, Dakwah, Muamalah, Hadis, dan Tafsir al-Qur'an.

Selain mengaji kitab salaf, santri dibekali ilmu umum, sebagai upaya melanjutkan perjuangan para pendiri, pada tahun 1961 PPS Pasuruan mulai melopori pesantren *entrepreneurship* dengan membekali santri berbagai keterampilan dan usaha untuk mengembangkan perekonomian. Maka selain sebagai pusat pengembangan ilmu, juga mampu mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan, yang kini telah berkembang dalam hal perekonomian sehingga menyebabkan Pondok Pesantren tersebut bisa mandiri di segala aspek *financial*.

Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur yang mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Lembaga ekonomi sebagai wadah usaha yang dikembangkan oleh alumni pesantren ini diantaranya BMT-UGT dan BMT-MMU. Kedua BMT tersebut memiliki cabang yang menyebar di seluruh wilayah Jawa Timur BMT tersebut bersifat *independen* secara organisatoris dengan pesantren, tetapi *dependen* secara nilai dan moral.[10] BMT Sidogiri banyak bekerja sama dengan pihak lain, seperti akhir-akhir ini di Pamekasan BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu

[10] Mahmud Ali Zein, *Model-Model Perkembangan Pondok Pesantren: Pengalaman Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, dalam A. Halim, et. al. (ed), *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 305-307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Capem) Pegantenan. mendapat gemerlap hadiah simpeda Bank Jatim Rp 50 juta. Hadiah diserahkan Pimpinan Cabang Bank Jatim Pamekasan MM Arief Firdausi di kantor capem Waru Pamekasan, yang dikutip dari surat kabar Radar Madura Jawa Pos . Hal ini merupakan bentuk eksistensi BMT Sidogiri dalam dunia wirausaha.[11]

Sedangkan lembaga ekonomi yang dikelola oleh santri di PPS Pasuruan memiliki kopontren yang terbagi dalam dua wilayah, yaitu: (1) di kompleks pesantren dengan sasaran utama komunitas santri dengan jenis usaha berupa toko kitab, toko serba ada, warung makan, foto copy dan lain-lain, (2) di luar pesantren dengan sasaran utama masyarakat umum dengan jenis usaha berupa toko serba ada, toko kebutuhan bahan pokok, percetakan, stationary pertanian, perkebunan, warpostel, mini market dan sebaginya.

Di samping jenis usaha tersebut, kopontren Sidogiri juga mempunyai komoditi unggulan yang berupa Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "santri", baju takwa, *T-shirt* "Sidogiri", sarung "santri", penerbit buku berbagai karya ilmiah "Pustaka Sidogiri", majalah bulanan "Buletin Sidogiri" dan kartu telepon dan nada sambung (kerjasama dengan PT. Telkom).

Keberhasilan PPS Pasuruan dalam mengembangka usaha ekonominya selain didukung oleh *networking* yang dibangun dengan instansi bisnis lainnya, serta manajemen kewirausahaan yang variatif,

[11] Imam S. Arizal, "Spektakuler Radar Madura JawaPos 20 september 2016", dalam http://radarmadura.jawapos.com/read/2016/09/21/3900/bank-jatim-serahkan-gemerlap-hadiah-simpeda (30 Oktober 2016),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian secara *integrated structural* dan sebagian *integrated non structural* yang lebih memberikan keleluasaan bagi lembaga usaha tersebut untuk mengembangkan usahanya, juga didukung oleh SDM yang memadai. Hal ini tidak lepas dari upaya PPS Pasuruan dalam menginternalisasi nilai-nilai jiwa kewirausahaan pada diri santri melalui berbagai kegiatan yang ada baik melalui madrasah diniyah khususnya jenjang madrasah Aliyah, pengajian kitab salaf maupun lembaga ekonomi, yaitu kopontren, BMT-MMU dan BMT-UGT.

Pondok Pesantren yang kedua yakni Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto secara umum, pendidikan dalam pesantren ini adalah perpaduan antara pendidikan akademisi dengan penekanan pada kecerdasan dan prestasi belajar dan pendidikan spiritual dengan penekanan pada unsur penempaan rohani, melalui berupa kewajiban sholat berjamaah, sholat dluha, tahajud, beberapa wirid dan dzikir-dzikir salafi yang dengan istiqomah dibaca setelah Subuh dan Isya' secara berjama'ah.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto telah mendirikan sebuah lembaga formal nasional seperti, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Perguruan Tinggi, adapun murid yang belajar di pendidikan formal ini harus mondok dan mukim di pesantren. Hal ini untuk menghindari pengaruh buruk dari pergaulan bagi para santri.

Begitu juga sepetri hal nya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, sangat memperhatikan pendidikan dan perkembangan para santri dalam pondok pesantren. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya setiap santri diberi wawasan dengan cara dilibatkan langsung dengan apa yang dikelolah oleh Pondok Pesantren tersebut. Misalnya: dalam pengelolaan Rijan (Riyadlul Jannah) Swalayan, Green Life (Budi Daya Sayur dan Padi Organik), Restaurant, Perikanan, Peternakan, dan Pengelolaan Air Mineral dalam Kemasan.

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk kedisiplinan, kreatifitas dan jiwa kemandirian, diadakanlah beberapa kegiatan ekstra yaitu Ta'limul Khitobah, pembacaan tahlil, istighotsah, Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, dan beberapa Maulid. Ditambah ekstrakurikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, pertukangan, kopontren, tata boga, Jahit menjahit (untuk putri) dll. Yang tentunya juga banyak bekerja sama dengan pihak lain.

Kemandirian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini merupakan suatu tradisi dan langkah untuk mengantisipasi terhadap perkembangan masyarakat dengan berbagai ragam kebutuhan yang semakin berkembang. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki karakter yang unik. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan keterampilan membutuhkan sistem yang mungkin berbeda dengan kultur pondok pesantren. Untuk mewujudkan tradisi dan misi yang dimiliki oleh pondok pesantren agar tetap lestari dan tidak pudar, maka sebagai lembaga yang dapat memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta dapat memberikan bekal tambahan berupa keterampilan tertentu, untuk pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar jenis-jenis keterampilan praktis di pondok pesantren relatif dominan dipengaruhi oleh pandangan pengasuh yang merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Fasilitas dan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan santri berasal dari dalam dan luar pondok pesantren berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Langkah awal pengurus bidang keterampilan dalam menyiapkan program pembelajaran kemandirian yaitu, mengidentifikasi dan mengklarifikasi jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan berdasarkan bakat, minat santri untuk menjadi orang yang mandiri.Pendekatan dan sistem pendidikan yang diselenggarakannya dapat mengisyaratkan bahwa potensi pesantren ini dimungkinkan dapat berperan dalam membangun masyarakat belajar yang kelak dapat menghadapi tantangan dan tuntunan zaman.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keterampilan atau praktek wirausaha. Yang bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri dan bisa bersosial dengan masyarakat. Maka dari itu untuk dapat bersaing dalam pengembangan pondok pesantren salafiyah yang ada saat ini pihak pengasuh menerapkan metode yang jarang digunakan oleh pondok pesantren yang lain. Seperti, para pengurus dalam mendidik santri agar memiliki jiwa wirausaha sejak dini. Dan sebagai upaya dalam mewujudkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal menjadi wirausaha yang mandiri.metode pembinaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Kerja Langsung atau Praktek

Metode kerja langsung atau praktek yaitu metode yang digunakan di dalam proses pemberian motivasi wirausaha untuk santri secara langsung. Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para santri agar bisa hidup mandiri apabila sudah pulang atau terjun dimasyarakat. Praktek wirausaha disini juga bertujuan untuk membantu para santri yang tidak mampu untuk membayar penuh pondok pesantren, serta menunjang kegiatan usaha produktif di pesantren ini.

Hal ini disebabkan karena dari santri 330 ada 80 santri yang yatim dan dhuafa serta semuannya itu disantuni(free), dan 90 santri yang setiap bulannya hanya membayar semampunya, jadi hanya 160 santri yang tiap bulannya membayar syahriah (SPP) dengan penuh. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan mereka semua, pihak pondok pesantren membuka usaha produktif. Adapun jenis usaha produktif di pesantren ini adalah pertanian organik (green house), rumah makan (ayam bakar wong solo), rijan chiken, rijan mart, menjahit, air rijan mineral, dan lain sebagainya.

2. Metode Latihan

Metode latihan yaitu, metode yang digunakan para santri yang bertugas dalam latihan pendidikan sosial sehubungan dengan tugasnya masing-masing. Metode ini dilakukan oleh setiap pengurus pondok pesantren didalam proses pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang berhubungan denga metode latihan ini antara lain, diniyyah, pembinaa kemasyarakatan, pembinaan seni hadrah dan lain-lain. Dalam hal ini pengurus pesantren bertugas dalam bimbingan dan mengkordinir. Dalam pelaksanaan metode pembinaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pengurus memberi kebebasan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan untuk apabila santri sudah waktunnya untuk pulang atau kembali kepada keluargannya dan masyarakat sudah mempunyai bekal untuk mandiri.

Mengingat begitu besarnya perhatian kedua Pondok Pesantren tersebut yakni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto terhadap upaya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang *notabene* adalah pesantren, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di kedua pesantren tersebut khususnya dalam Pendidikan *Enterpreneurship* sehingga peneliti mengangkatnya sebagai obyek penelitian dalam penyusunan tesis yang berjudul "Pendidikan *Enterpreneurship* dan Jiwa Kemandirian Santri (di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto)". Penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto karena kedua Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memiliki lembaga-lembaga kewirausahaan sosial yang cukup mapan dan mampu berperan aktif dalam hal pemberdayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya sehingga penelitian ini memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan kewirausahaan Islam ke depan, baik kewirausahaan Islam yang sudah maupun belum berkembang. Nantinya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diaplikasikan pada kewirausahaaan Islam yang lain dan mencontoh sistem kewirausahaan sosial yang telah diterapkan oleh dua Pondok Pesantren tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Enterpreneurship, khususnya *enterpreneurship* yang berhubungan dengan dunia kerja, yang dimiliki seseorang akan dikatakan nonsense apabila keterampilan tersebut tidak mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah. Hal ini senada dengan inti dari sebuah ungkapan ilmu yang tidak diamalkan ibarat pohon yang tidak berbuah. Senada dengan ungkapan tersebut, maka hendaknya orang yang memiliki sebuah keterampilan mampu berwirausaha.

Berangkat dari pernyataan tersebut, bahwa ilmu yang dimiliki harus diamalkan, maka kemudian muncullah sebuah pernyataan berikut:

a. Sebagian masyarakat memandang Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan kelas dua dan hanya belajar agama semata.
b. Terbatasnya tenaga yang berkualitas khususnya pelajaran umum.
c. Terbatasnya sarana yang memadai baik tempat bermukim maupun ruang belajar.
d. Masih kuatnya sikap menerima apa adanya/fatalistik dikalangan sebagian pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Karier lulusan pesantren tidak mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum.
f. Sebagian pesantren masih bersifat eksklusif atau kurang terbuka.
g. Banyak lulusan pesantren yang telah menempuh pendidikan *enterpreneurship* lantas tidak memanfaatkan keahliannya tersebut.
h. Pesantren dipandang sebuah lembaga yang tertinggal dan tidak bisa beradaptasi apalagi dalam bidang *enterpreneurship*.

Pertanyaan ini akan sering diberikan masyarakat, terutama ketika masyarakat melihat lulusan pesantren yang telah menempuh pendidikan *enterpreneurship* dan lantas tidak memanfaatkan keahliannya tersebut.

Namun dari sekian banyak permasalahan yang ada berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan pendidikan *enterpreneurship*, kemudian melakukan penggalian dan eksplorasi terhadap pendidikan *enterpreneurship* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto tersebut.

C. Batasan Masalah

Penulis tidak akan membahas keseluruhan tentang semua aspek yang ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan ataupun di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto sebagaimana di atas, akan tetapi penulisan hanya fokus untuk meneliti tentang pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren tersebut yang diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, khususnya bagaimana pendidikan *enterpreneurship* yang diselenggarakan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan jiwa kemandirian santri sehingga mampu untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian tesis ini, maka penulis membuat rumusan masalah dengan menyusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto?.
2. Bagaimana praktek pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto?.
3. Apa faktor penunjang dan penghambat pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab persoalan yang telah menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.
3. Untuk Menemukan faktor penunjang dan penghambat pendidikan *enterpreneurship* dalam membentuk jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini akan berguna bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Penelitian ini secara lebih khusus diharapkan mampu untuk mempertegas dan mengungkap tentang jiwa kemandirian santri dan beberapa aspek yang ada pada pendidikan *enterpreneurship* yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi untuk proses pendidikan *enterpreneurship* selanjutnya.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian sekaligus sebagai perbaikan model pendidikan dan sistem manajemen pesantren dalam rangka ikut serta menjadikan pesantren sebagai sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu, sumber pengetahuan dan sumber pendapatan, dan pencetak *output entrepreneur*.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pengelola pesantren yang masih dalam tarap pembangunan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pola dan model pengembangan *enterpreneurship* dan upaya membentuk jiwa kemandirian santrinya. Sedangkan bagi pesantren yang sudah maju lembaga pendidikan dan kuat perekonomiannya, akan menjadi pembanding dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan, selain itu juga untuk pengembangan perekonomian pesantren.

b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pola dan model pengembangan kurikulum pendidikan berbasis kewirausahaan baik pada tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Sehingga diharapkan melalui dunia pendidikan pemerintah dapat menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* baru yang sekaligus dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis, memang ada beberapa sarjana atau individu yang telah melakukan kajian atau penelitian tentang Pendidikan *enterpreneurship* (wirausaha). Dari sekian tulisan yang ada, masih belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak ditemukan publikasi jurnal, artikel, buku referensi maupun buku populer masih terbatas yang membicarakan pendidikan *Enterpreneurship* dan jiwa kemandirian santri secara umum. Hal ini harus dimaklumi, karena komunitas santri yang umumnya menimba ilmu agama dan sekaligus *enterpreneurship* di pesantren memang hanya ada di Indonesia. Negara Barat dan Timur Tengah tidak di jumpai pesantren yang sedemikian. Kasus pesantren atau *ma'had*,yang ada di negara-negara Timur Tengah misalnya, adalah madrasah atau sekolah yang mengajarkan tentang ilmu agama saja. Ini berarti memang *enterpreneurship* yang berbasis pesantren benar-benar berciri khas Indonesia. Namun meskipun demikian, penulis memiliki beberapa kesamaan ide dengan beberapa penelitian terdahulu tentang pendidikan *enterpreneurship*. Beberapa hasil penelitian yang relavan dijadikan bahan kajian dalam proposal tesis ini diantaranya:

Salah satu di antara mereka yang telah mengkaji pendidikan *enterpreneurship* ialah Munawwirotul Animah,[12] melalui tesis magisterya dalam bidang Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pendididkan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Pribadi Wirausaha Santri Putri (Study Di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Sumbersari Kencong Kabupaten Pare Kediri)"2015. Ia mengupas tentang sistem pendididkan keterampilan di Pondok Pesantren Salaf Darussalam. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan dan model studi kasus, dengan metode

[12] Munawwirotul Animah, "Pendididkan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Pribadi Wirausaha Santri Putri: Study Di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Sumbersari Kencong Kabupaten Pare Kediri" (Thesis--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi dokumen dengan lama waktu satu tahun. Diantara hasil penelitian ini adalah, Sistem pelaksanaan pendidikan keteranpilan di Pondok Pesanteran Darusslam sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi proses pendidikan ketrampilan memiliki kekurangan dalam kurikulum yang dijadikan pegangan pembina. Pendidikan keterampilan telah memberikan sumbangsihh terhadap pembentukan kepribadian wirausaha santri putri, seperti, inovatif, kreatif, berani, pantang menyerah, percayadiri, mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Penelitian lain yang terkait dengan judul tesis ini adalah Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di pesantren (studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan), 2014, Disertasi. Yang ditulis oleh Mustadi,[13] seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan dan model studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi dokumen dengan lama waktu satu tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal, diantaranya adalah pertama, konsep nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) Pasuruan adalah dengan menstimulasi potensi kewirausahaan santri sebeleum memasuki PPS Pasuruan melalui proses internalisasi kewirausahaan. Kedua, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan diniyah, pengajian kitab salaf, dan lembaga

[13] Mustadi, "Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di pesantren: studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" (Disertasi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi. Ketiga kiyai, pengurus, dan ustadz berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, keempat, tingkat keberhasilan nilai-nilai kewirausahaan maupun visi kewirausahaan setelah proses internalisasi perlu penyempurnaan lebih lanjut.

Sebagai bentuk keseriusan dalam penelitian pendidikan *enterpreneurship* peneliti juga merasa butuh untuk mengkaji tesis yang ditulis oleh Elena Ruskovaara,[14] dari Universitas Teknologi Lappeenranta, Finlandia yang berjudul *Entrepreneurship Education In Basic And Upper Secondary Education -Measurement And Empirical Evidence* (Pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan dasar dan menengah keatas - pengukuran dan bukti empiris). Penelitian ini mengenai pendidkan kewirausahaan yang ada di pendidkan dasar dan menengah keatas di finlandia. dalam thesis ini terdapat pokok rumusan masalah yaitu "Apa praktik pendidikan kewirausahaan guru dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan?". Dari pokok rumusan masalah ini muncullah beberapa sub rumusan masalah penelitian yaitu (1) Apa jenis tujuan yang ditetapkan untuk pendidikan kewirausahaan? (2) Bagaimana untuk mengevaluasi dan mengukur pendidikan kewirausahaan? (3) Apa jenis praktik pendidikan kewirausahaan digunakan di sekolah-sekolah Finlandia? (4) Bagaimana latar belakang karakteristik guru terkait

[14] Elena Ruskovaara, "Entrepreneurship Education In Basic And Upper Secondary Education - Measurement And Empirical Evidence, (Tesis--Universitas Teknologi Lappeenranta, Finlandia 2014)", dalam http://www.google.co.id/search?q=thesis+entrepreneur+education&ie=UTF-8&prmd=ivns&ei=QYcWWNmgJcmJ0gLIu764AQ&start=10&sa=N (30 Oktober 2016),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan praktek pendidikan kewirausahaan? (5) Bagaimana memanfaatkan data empiris dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan?.

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan konstruktif dan juga memiliki fitur dari penelitian aksi partisipatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumenter yang didasarkan pada lima artikel yang berbeda, masing-masing dengan sendiri peran spesifik dalam tesis ini. Artikel bertujuan untuk memberikan pemahaman peningkatan penelitian pertanyaan dan jawaban untuk sub-pertanyaan, dengan memperluas tingkat pemahaman praktik pendidikan kewirausahaan guru.Simpulan dalam thesis ini yaitu: (1) Temuan menunjukkan bahwa ada banyak tingkatan tujuan terhubung ke pendidikan kewirausahaan, dan tujuan yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan yang berbeda. Meskipun guru dengan mudah menyebutkan banyak tujuan, sebagian besar tujuan yang terhubung kepada belajar siswa atau tujuan untuk siswa, bukannya tujuan untuk guru sendiri sebagai pendidik kewirausahaan. (2) Temuan menunjukkan bahwa guru yang cukup termotivasi untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan,tetapi mereka tidak memiliki visi dan pemahaman jelas. (3) Data menunjukkan bahwa ada berbagai macam praktek yang digunakan di sekolah-sekolah Finlandia dalam konteks pendidikan kewirausahaan. (4) Studi terlampir menunjukkan, pada tingkat umum, bahwa tidak ada perbedaan statistik antara guru laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan kewirausahaan. (5) Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan tampaknya menjadi cara yang terbaik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempromosikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah, dan oleh karena itu temuan ini dapat digunakan ketika mengalokasikan sumber daya untuk berpartisipasi dalam pelatihan, tapi juga ketika menyoroti pentingnya pelatihan terkait.

Penelitian lain yang juga terkait dengan judul tesis ini adalah Pendidikan *Life Skil* Upaya Mengatasi Pengangguran (Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Pendidikan di SMK Negri 2 Bangkalan, Jawa Timur) 2010, Tesis, ditulis oleh Mujtahidatus Solihah,[15] seorang mahasiswa pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Dalam tesis ini Mujtahidatus Solihah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tesis ini Junardi ingin mengungkapkan beberapa problem serta kendala Pendidikan *Life Skil* di SMK Negri 2 Bangkalan dirasa sudah efektif. Hasil Penelitian ini adalah Pendidikan *Life Skil* di SMK Negri 2 Bangkalan di respon baik oleh siswa karna kebanyakan setelah lulus sudah mampu bekerja sendiri tanpa ragu sedikitpun. Sehingga dikategorikan efektif.

Peneliti juga mengkaji Desertasi dari Netherlands sebagai wujud kesungguhan peneliti dalam pendidikan *enterpreneurship* yang ditulis oleh Laura Marques,[16] dari universitas Zuyd di Maastricht dengan judul *The*

---

[15] Mujtahidatus Solihah, "Pendidikan *Life Skil* Upaya Mengatasi Pengangguran: Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Pendidikan di SMK Negri 2 Bangkalan, Jawa Timur" (Tesis--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010),.

[16] Laura Marques, "The Contribution Of Enterpreneurship Education In The Develoment Of Life Skills In Young People A comparative research study between the NFTE (Network for Teaching Entrepreneurship) licensed partners in Belgium (Brussels) and Ireland (Dublin) (Dissertation--

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contribution Of Enterpreneurship Education In The Develoment Of Life Skills In Young People A comparative research study between the NFTE (Network for Teaching Entrepreneurship) licensed partners in Belgium (Brussels) and Ireland (Dublin) 2010, (sumbangan pendidikan kewirausahaan dalam pengembangan *life skill* pada generasi muda), penelitian ini membuat penelitian perbandingan antara NFTE (Network For Training Enterpreneurship) atau Jaringan Pelatihan kewirausahaan yang berada di Belgia (Brussel) dan di Irlandia (Dublin). Karya tulis memuat rumusan masalah utama yakni "apa sumbangan pendidikan kewirausahaan dalam pengembangan *life skill* pada generasi muda" dan sub rumusan maslah berkenaan dengan (1) pengertian kontribusi pelatihan kewirausahaan (NFTE) dalam pengembangan *life skill* generasi muda (2) persamaan dan perbedaan program NFTE yang diterapkan di Belgia dan Irlandia (3) pendapat *trainer* tentang metode mengajar yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan dari program dengan cara yang paling efisien (4) pentingnya pengenalan oleh *Manager* dan *trainer* terhadap profil dan keadaan sosial dari generasi muda pada hasil dari program dan evaluasi program.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumenter dan interview semi terstruktur. Dalam penelitian dokumenter, dokumen yang diambil untuk melatar belakangi kerangka teoritikal berasala dari buku, jurnal, laporan, artikel dan halaman web (terutama dari NFTE dan situs web pemerintah di kedua Negara). penelitian dokumen ini dipilih dan difokuskan

---

MACESS universitas Zuyd Maastricht The Netherlands 2010)", dalam http://www.google.co.id/search?q=thesis+entrepreneur+education&ie=UTF-8&prmd=ivns&ei=QYcWWNmgJcmJ0gLIu764AQ&start=10&sa=N (30 Oktober 2016),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada topic penelitian, rumusan masalah, dan model penelitian. Metode kedua, yakni interview semi terstruktur ditujukan agar supaya memahami kontribusi dari pelatihan kewirausahaan secara penuh diperlukan penelitian secara detail mengenai usaha dari NFTE. Satu-satunya sumber informasi untuk hal ini adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pelatiha kewirausahaan. Konklusi atau kesimpulan dari karangan ini adalah hal-hal penting yang diberikan oleh pendidkan kewirausahaan terhadap pengembangan *life skill* generasi muda.

Penelitian lain yang juga terkait dengan judul tesis ini adalah Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathon Imogiri (Studi Tentang Proses dan Efektifitas Program). 2007, Tesis, ditulis oleh Junardi,[17] seorang mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tesis ini Junardi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif analisis, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tesis ini Junardi ingin mengungkapkan beberapa problem serta kendala kenapa program keterampilan di MA Ummatan Wasathon Imogiri dirasa kurang efektif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan bisa dikatakan baik dan lancar, hal ini terbukti dengan kesesuaian antara metode mengajar dengan materi dan waktu pembelajaran. Sehingga bisa dikategorikan efektif.

[17] Junardi, "Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathon Imogiri: Studi Tentang Proses dan Efektifitas Program" (Tesis--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka untuk lebih memudahkan dalam mengetahui posisi peneliti sekarang,maka penulis merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Terkait pendidikan *enterpreneurship*

No	Penelitian dan Tahun Terbit	Tema dan Tempat Penelitian	Temuan Penelitian
1	Junardi (Tesis 2007)	Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathon Imogiri (Studi Tentang Proses dan Efektifitas Progaram)	Pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah baik dan lancar.
2	Laura Marques (Desertasi 2010)	The Contribution Of Enterpreneurship Education In The Develoment Of Life Skills In Young People A comparative research study between the NFTE (Network for Teaching Entrepreneurship) licensed partners in Belgium (Brussels) and Ireland (Dublin)	hal-hal penting yang diberikan oleh pendidkan kewirausahaan terhadap pengembangan *life skill* generasi muda
3	Mujtahidatus Solihah (Tesis 2010)	Pendidikan *Life Skil* Upaya Mengatasi Pengangguran (Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Pendidikan di SMK Negri 2 Bangkalan)	pendidikan *Life Skil* ini bisa dikategorikan efektif.
4	Elena Ruskovaara (Tesis 2014)	Entrepreneurship Education In Basic And Upper Secondary Education -Measurement And Empirical Evidence	1) Ada banyak tingkatan tujuan terhubung pada pendidikan kewirausahaan. 2) Guru cukup termotivasi untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pendidikan kewirausahaan,. 3) Ada berbagai macam praktek yang digunakan di sekolah-sekolah Finlandia dalam konteks pendidikan kewirausahaan. 4) Pada tingkat umum, bahwa tidak ada perbedaan antara guru laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan kewirausahaan. 5) Pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan tampaknya menjadi cara terbaik untuk mempromosikan pelaksanaannya di sekolah
5	Mustadi (Disertasi 2014)	Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)	Konsep kewirausahaan, internalisasi nilai melalui tiga jalur, yaitu pendidikan diniyah, pengajian kitab salaf, dan lembaga ekonomi. Keberhasilan internalisasi adalah peran semua anggota pondok serta perlu penyempurnaan.
6	Munawwirotul Animah (Tesis 2015)	Pendididkan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Pribadi Wirausaha Santri Putri (Study Di Pondok Pesantren Salaf Darussalam Sumbersari Kencong Kabupaten Pare Kediri)	sistem pelaksanaan pendidikan keteranpilan di pondok pesanteran darusslam sudah berjalan dengan baik. Pendidikan keterampilan memberikan sumbangsihh terhadap pembentukan pribadi wirausaha santri putri.

Berkaca dari beberapa penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh beberapa orang peneliti, sebagaimana telah dikutip oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis diatas, maka posisi peneliti dalam konteks pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian adalah menambah hazanah penelitian dalam tema ini. Selain penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah mengambil data yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, penelitian ini juga menjadi sesuatu yang baru karena sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian santri yang diungkapkan khusus, serta dihubungkan dengan teori kewirausahaan dan jiwa kemandirian. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian tentang pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah sesuatu yang baru dan dirasa perlu untuk diteliti oleh penulis.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam UU RI tahun 2013 pasal 1 ayat 10 tentang pendidikan tinggi, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.[18]

Penelitian tentang pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto ini adalah tergolong

[18] Undang-Undang Pendidikan PP No 23 Tahun 2013, *Tentang Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian lapangan (*field reseearch*) dengan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini sangat sesuai jika menggunakan metode penelitian jenis kualitatif, karena hal utama yang diteliti adalah berkenaan dengan konsep dan makna. Yakni dalam artian konsep pendidikan *enterpreneurship* itu sendiri serta makna yang dihasilkan dari pendidikan *enterpreneurship* yang diaplikasikan pada jiwa kemandirian santri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Berg yang dikutip oleh Djm'an Satori dan Aan Komariah bahwa "*Qualitative research (QR) thus rifers to the meaning, koncep, denifinition, charachteristics, methapors, simbols, and descriptions of thing".*[19] Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian jenis kualitatif pasti dalam bentuk deskripsi karena sesuai dengan karakteristik yang dibawa oleh penelitian jenis kualitatif.[20]

Kerangka berpikir penelitian kualitatif adalah kerangka berpikir yang unik, sebagaimana dikutip dari Isadore Newman dan Carolyn R. Benz, bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan natural seting sebagai landasan serta melakukan interpretasi dalam menjelaskan fenomena yang muncul.[21] Hal ini yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini, yaitu dimulai dengan fokus pada

---

[19] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

[20] Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pakar, yaitu Bodgan & Biklen dan Frankel, yang dikutip oleh Satori dan Komariah, *Metodologi*,25-26.

[21] Isadore Newman dan Carolyn R. Benz, *Qualitaive-Quantitative Research Methodology : Exploring the Interactive Continuum* (USA: Southern Illinois University Press, 1998), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

natural seting yang memang sudah ada kemudian dilanjutkan dengan meneliti beberapa fenomena yang muncul sebagai reaksi terhadap natural seting tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu dari lima pendekatan kualitatif. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenolgi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran harus dilakukan dengan mendalam dan teliti.[22]

Ada beberapa gambaran pokok penelitian fenomenologis. Yaitu: [23] (1) ada struktur esensial dalam topik yang dipilih, (2) penelitian menjelaskan secara singkat perspektif pendekatan fenomenologi, (3) peneliti meneliti fenomena tunggal, (4) peneliti "mengurung" prekonsepsi atau praduga, sehingga tidak memasukkan hipotesis, atau pengalaman pribadi kedalam penelitian, (5) peneliti melakukan analisis-analisis data fenomenologis yang spesifik, (6) peneliti kemudian kembali pada basis filosofis di akhir penelitian.

[22] Jonathan A Smith.(ed). *Psikologi kualitatif*: *Panduan praktis metode riset*, terjemahan *Qualitatif Psychology A Practical Guide to Research Method* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.
[23] Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian* , 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada beberapa kerangka penelitian fenomenologis tersebut, maka tahapan yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagaimana berikut:

a. Mengidentifikasi proses pendidikan *enterpreneurship* yang diberikan pada santri, tentang jiwa kemandiriannya yang mungkin muncul/belum muncul/tidak muncul setelah mengikuti pendidikan *enterpreneurship*.
b. Mengklasifikasikan jiwa kemandirian santri pada beberapa kategori.
c. Menentukan jiwa kemandirian santri setelah mengikuti pendidikan *enterpreneurship*.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Pondok Pesantren Sidogiri merupakan salah satu pondok yang tetap bertahan dengan corak salaf, sehingga akan lebih menarik untuk mengetahui pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Salaf. Kedua, lokasi pondok pesantren yang berada di pinggiran kota seharusnya bisa menumbuhkan atmosfer dalam berwirausaha. Ketiga, pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren ini sudah berjalan cukup lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mencetak banyak lulusan, maka semakin menarik meneliti pendidikan *enterpreneurship* dan jiwa kemandirian para santri yang telah mendapatkan pendidikan di pesantren.

1. Penentuan Informan/Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument)*, mengutamakan proses dari penelitian yang melakukan observasi secara langsung serta menggali data yang bersumber dari santri. Selain itu, penulis juga akan menentukan informan utama (*main informan*) dan informan pendukung (*support informan*). Informan utama dalam penelitian ini adalah santri, sedangkan informan pendukung adalah dewan pengasuh dan pengurus.

Ada beberapa jenis data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Newman dan Benz, "*detailed descriptions of situations, events, people, interactions, observed, behaviors, direct quotations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts and excerpts or entire passages from documents, correspondence, records, and case histories".*[24] Maksudnya adalah data dalam penelitian kualitatif berupa data deskripsi tentang situasi, kejadian, orang, interaksi, prilaku, cerita langsung dari pengalaman seseorang, prilaku, kepercayaan, dan pemikiran. Selain itu juga bisa berupa kutipan dari berbagai dokumen, korespondensi, rekaman, dan data sejarah.

[24] Newman dan Benz, *Qualitative-Quantitative*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengaucu pada pendapat Patton, maka penulis mengklasifikasikan kedalam dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informal) berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan *enterpreneurship* serta jiwa kemandirian santri yang terlihat dikeseharian santri. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, foto, dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan *enterpreneurship* serta faktor penunjang dan kendala dalam pelaksanaannya yang berkaitan erat dengan kokoh dan rapuhnya jiwa kemandirian para santri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang banyak digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.[25] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan ketiga teknik tersebut guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Yakni:

a. Observsi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

[25] Dan Alpert (ed), *Research Metholog (*USA: Wadsworth Group, 2002), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik observasi sering digunakan terutama dalam penelitian kualitatif.[26] Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipan yang bisa pula dikatakan partisipasi pasif (*passive participation*). Yakni penulis mengamati secara mendalam tentang kehidupan santri. Dalam prosesnya, penulis tidak terlibat dalam proses jalannya kegiatan *enterpreneurship*, akan tetapi penulis mengamati secara mendalam perihal minat dan semangat santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan *enterpreneurship*. Dalam hal ini akan diketahui apakah para santri yang mengikuti kegiatan *enterpreneurship* tersebut memiliki jiwa mandiri atau tidak. Selain itu, jiwa kemandirian akan terlihat dari kehidupan sehari-hari, yaitu tercermin dari bagaimana mereka mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren serta saat berinteraksi dengan sesama santri.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mrncapai tujuan tertentu.[27] Kemudian mengacu pada jenis-jenis wawancara yang dikemukakan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah, bahwa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Maka dalam penelitian ini

[26] Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 231.
[27] Arifin, *Penelitian Pendidikan*,233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak yang mempunyai keterkaitan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, dalam hal ini penulis meminta data (*Interview*) kepada pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri, pengurus pondok, beberapa alumni dan beberapa santri.

Dalam melakukan wawancara kepada pengurus dan santri penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang mana pengurus dan santri adalah berperan sebagai tokoh kunci, dengan informasi dari tokoh kunci akan ditemukan informasi atau deskripsi berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan *enterpreneurship* serta jiwa kemandirian santri. Jawaban yang dikemukakan oleh informan kunci tersebut akan menjadi titik pengembangan pertanyaan.[28] Dalam melakukan wawancara kepada pengasuh dan beberapa alumni, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang keduanya sebagai informan pendukung terkumpulnya inforamasi tentang jiwa kemandirian santri dan pelaksanaan pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pacet Mojokerto yang berjalan cukup lama sehingga pada saat ini kedua pesantren tersebut telah memiliki banyak santri alumni.

[28] Satori dan Komariah, *Metodolog Penelitian*, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah metode pengumpulan data yang tak kalah penting, meskipun merupakan metode yang tidak terlalu sulit dicari. Karena yang diamati adalah bukan benda hidup, tetapi benda mati, sehingga apabila terjadi kesalahan, sumber data masih tetap.[29] Dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi bentuk tulis, beberapa aspek pendidikan *enterpreneurship* yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

Berikut dokumen yang diperlukan untuk memperoleh data.[30]

Tabel 1.2 Dokumen Pendukung yang Diperlukan

No	Jenis Dokumen
1.	Data santri Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Klasifikasi santri yang mengikuti pendidikan *enterpreneurship*.
2.	Sarana dan prasarana Denah lokasi dan bangunan Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Gedung dan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran *enterpreneurship*. Fasilitas atau alat yang digunakan untuk pembelajaran *enterpreneurship*.
3.	Organisasi dan manajemen Struktur organisasi Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Slogan/motto/falsafah Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Struktur organisasi pembina pendidikan *enterpreneurship*.
4.	Proses pendidikan keterampilan

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet-14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.
[30] Di adaptasi dari Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, Disertai yang dipublikasika* (Malang: Aditya Media Publishin, 2013), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jadwal pembelajaran *enterpreneurship*.
5.	Sejarah Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Catatan sejarah pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data.[31]

Teknik analisis data kualitatif bersifat nonstatistik, yaitu pengolahan datanya tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Anlisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai pengumpulan data berakhir karene telah dianggap cukup. Kecukupan data tergantung pada peneliti karena dianggap sudah tidak ditemukan data baru.[32]

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam melakukan analisis data. Diantaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa analisi data setidaknya mengandung tiga aspek, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[33] Selain pendapat Arikunto, Miles dan Huberman

[31] Lexy J. Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 280.
[32] Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktik* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007), 33.
[33] Arikunto, *Prosedur Penelitian*,278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengemukakan pendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga aspek, yaitu:[34]

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mencakup aspek identifikasi, klasifikasi, dan kodefikasi data. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data. Data yang tidak dibutuhkan dibuang sedangkan yang dibutuhkan dicatat. Klasifikasi data adalah kegiatan peneliti dalam memilah dan mengelompokkan data, sedangkan kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian yang terpilih.[35]

b. Penyajian data (*Data Display*)

Menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif dan penyajian dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

[34] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai* 114.
[35] Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*,33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.[36]

I. Tehnik Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Salah satu syarat bagi analisis data adalah memiliki data yang valid dan reliable, maka dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.[37] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian berarti peneliti menerapkan teknik trianggulasi.

Trianggulasi teknik digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Seperrti yang dikemukakan oleh Mathinson bahwa "*the value of trianggulation lies in providing evidence – wheter convergent, inconsistent, or contracdictory*".[38] Nilai dari pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang meluas (*Convergent*),

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitativ Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 252.
[37] Ibid., 363.
[38] Ibid., 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan trianggulasi, maka akan meningkatkan kekuatan data yang diperoleh peneliti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Berikut adalah teknik trianggulasi yang akan peneliti gunakan:

a. Trianggulasi dengan sumber, yaitu:
   1) Membandingkan data hasil pendekatan dengan data hasil wawancara.
   2) Mebandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
   3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang sering berinteraksi dengan santri.
b. Trianggulasi dengan metode, yaitu:
   1) Pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehni pengumpulan data.
   2) Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
c. Trianggulasi dengan teori, yaitu bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Bertolak dari beberapa ungkapan pendapat para pakar diatas, trianggulasi berarti cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan dalam konteks studi, sewaktu peneliti mengumpulkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari peneliti lain yang melakukan pengumpulan data.[39] Artinya, dengan trianggulasi peneliti bisa melakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan membandingkan sumber, metode, dan teori.[40]

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti kualitatif adalah instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi butuh perpanjangan keikutsertaan latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan;

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
b. Membatasi kekeliruan; (*biases)* peneliti.
c. Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian tidak biasa atau sesat.
d. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Hal ini dilakukan peneliti lantaran, dengan memfokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh,[41] dalam perpanjangan keikut sertaannya, akan banyak mempelajari kebudayaan, juga dapat

[39] Ibid., 275.
[40] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322-323.
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji ketidak benaran informasi yang diperlakukan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti maupun informan, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, sekaligus memastikan konteks itu dipahami dan dihayati.[42] Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[43]

3. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Maksud peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan iyalah untuk memungkinkan peneliti kualitatif terbuka terhadap pengruh ganda, yaitu faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan hal tesebut secara rinci. Artinya, apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[44]

---

[42] Almanshur, *Metode Penelitian*, 320.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 271.
[44] Almanshur, *Metode Penelitian*, 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang luas tentang keseluruhan penulisan tesis ini, pembahasan tesis ini akan disajikan lima pokok pembahasan yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung satu dengan lainnya. Secara garis besar akan di jelaskan sebagai berikut:

Bab ke satu, Pendahuluan. bab ini memuat latar belakang masalah, identifakasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, tehnik keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan di jelaskan secara detail tentang tentang beberapa teori tentang yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto secara umum dan tentang *enterpreneurship*.

Bab ke tiga, Profil tempat penelitian. Pembahasan ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat penelitian, yang mencakup tentang sejarah berdirinya, kurikulum, dan menejemen Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

Bab ke empat, Jiwa kemandirian santri. Didalamnya mencakup dua bagian yakni *Beckground* Kemandirian Santri dan Cita-cita Kemandirian. Yang masing-masing di dalamnya membahas tentang jiwa kemandirian santri.

Bab ke lima, Praktek pendidikan *enterpreneurship.* Bab ini membahas tentang tujuan pendidikan, muatan pendidikan, proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanakan pendidikan, yang meliputi strategi, metode, dan media pendidikan, serta evaluasi pendidikan *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

Bab ke enam, Faktor penunjang dan penghambat. yang tidak lain membahas tentang faktor internal dan eksternal baik dari segi politik, hukum, sosial, dan ekonominya.

Bab ke tujuh, Penutup. Pada sesi ke lima adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini merupakan intisari dari hasil analisis atau rumusan masalah, sedangkan saran dalam bab ini adalah masukan, yang dianggap penulis, paling baik guna dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap tema ini.

Adapun bagian terakhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id